

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini terdiri dari tingkat religiositas Islam (X1), sikap (X2), norma subjektif (X3), tingkat pengetahuan wakaf (X4) dan intensi berwakaf pada sektor pertanian (Y). Variabel tingkat religiositas (X1), norma subjektif (X3), tingkat pengetahuan wakaf (X4) berfungsi sebagai variabel eksogen, sikap (X2) sebagai variabel mediator, dan intensi berwakaf pada sektor pertanian (Y) sebagai variabel endogen.

Kemudian, subjek penelitian ini adalah masyarakat muslim Jawa Barat, terutama yang belum pernah berwakaf pada sektor pertanian. Provinsi Jawa Barat ini dipilih, karena memiliki jumlah penduduk muslim yang besar, 98% penduduknya beragama Islam (Komite Nasional Keuangan Syariah, 2018). Nazir wakaf pun telah banyak di provinsi ini. Selain itu, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu produsen besar beras di Indonesia. Beras di Jawa Barat mayoritas dihasilkan oleh Kabupaten Indramayu, Karawang, Subang, Cianjur dan Bekasi (Badan Pusat Statistik, 2021b). Kemudian, luas lahan sawah mencapai 912.794 hektare atau yang terluas ketiga, setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah (Badan Pusat Statistik, 2015).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Dengan menggunakan metode ini, perilaku, opini, atau kecenderungan sampel dari populasi dideskripsikan secara kuantitatif oleh peneliti (Creswell, 2018). Adapun, dengan pendekatan kausalitas, penelitian ini menjelaskan hubungan *cause-and-effect* antar variabel penelitian (Sekaran & Bougie, 2013).

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang sistematis, lengkap, serta bertujuan memberikan jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti. Desain penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kausalitas yang menjelaskan hubungan antara beberapa variabel dalam bentuk deskripsi, hubungan keterkaitan dan hubungan sebab-akibat (kausal).

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan, yaitu tingkat religiositas Islam (X1), sikap (X2), norma subjektif (X3), tingkat pengetahuan wakaf (X4) dan intensi berwakaf pada sektor pertanian (Y).

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No.	Konsep Teoritis	Indikator	Ukuran	Skala
1	Tingkat Religiositas Islam (X1) adalah sebuah ukuran sejauh mana seorang muslim meyakini, memahami dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (McDaniel & Burnett, 1990; Glock & Stark, 2012; Mokthar, 2016)	Akidah (Mustofa, 2020; Juliana dkk., 2023; dan Mahri dkk., 2022)	Sejauh mana responden menerima dogmatisme dalam agama	Interval
		Syariah (Mustofa, 2020; Juliana dkk., 2023; dan Mahri dkk., 2022)	Sejauh mana responden dalam melaksanakan ibadah ritual sesuai ajaran agamanya	Interval
		Ihsan (Mustofa, 2020; dan Juliana dkk., 2023)	Sejauh mana responden merasa dekat dan dilihat oleh Tuhannya dalam aktivitas sehari-hari	Interval
		Pengetahuan Agama (Mustofa, 2020; Juliana dkk., 2023; dan Mahri dkk., 2022)	Seberapa besar pengetahuan agama responden terkait penggunaan harta dalam Islam	Interval
		Konsekuensi (Sobron dkk., 2018; Juliana dkk., 2023)	Sejauh mana responden terdorong menjalankan agamanya dalam kehidupan sosial	Interval

2	Sikap (X2) adalah evaluasi positif atau negatif seseorang saat melakukan sesuatu (Fishbein & Ajzen, 1975).	Komponen Kognitif (Osman & Muhammed, 2017; I. Nuraini dkk., 2018; dan Nisa' & Anwar, 2019)	Komponen ini meliputi pengetahuan, persepsi dan keyakinan seseorang mengenai suatu objek.	Interval
		Komponen Afektif (Osman & Muhammed, 2017; I. Nuraini dkk., 2018; dan Nisa' & Anwar, 2019)	Komponen ini meliputi perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu objek.	Interval
		Komponen Konotatif (Osman & Muhammed, 2017; I. Nuraini dkk., 2018; dan Nisa' & Anwar, 2019)	Komponen ini meliputi reaksi atau tindakan terhadap suatu objek.	Interval
3	Norma subjektif (X3) adalah pengaruh lingkungan sosial atau tekanan sosial pada individu (Fishbein & Ajzen, 1975).	Dukungan keluarga (Kasri & Chaerunnisa, 2022; Ismail & Maryanti, 2022; dan Aji dkk., 2021)	Seberapa besar dukungan dan dorongan keluarga dalam melakukan sesuatu	Interval
		Dukungan teman (Kasri & Chaerunnisa, 2022; Ismail & Maryanti, 2022; dan Wipraja & Piartini, 2019)	Seberapa besar dukungan dan dorongan teman dalam melakukan sesuatu	Interval
		Dukungan tokoh penting (Kasri & Chaerunnisa, 2022; Aji dkk., 2021; dan Razak dkk., 2021)	Seberapa besar dukungan dan dorongan tokoh penting dalam melakukan sesuatu	Interval

		Dukungan media sosial (Kasri & Chaerunnisa, 2022)	Seberapa besar dukungan dan dorongan media sosial dalam melakukan sesuatu	Interval
		Dukungan aturan dan kampanye pemerintah (Kasri & Chaerunnisa, 2022)	Seberapa besar dukungan dan dorongan aturan pemerintah dalam melakukan sesuatu	Interval
4	Tingkat Pengetahuan Wakaf (X4) adalah pengetahuan mengenai pengertian, prosedur dan hukum mengenai wakaf (Cupian & Najmi, 2020).	Pengertian dan konsep wakaf (Cupian & Najmi, 2020; Laila dkk., 2022; dan Kasri & Chaerunnisa, 2022)	Seberapa jauh responden memahami pengertian dan konsep wakaf	Interval
		Prosedur berwakaf (Cupian & Najmi, 2020)	Seberapa jauh responden memahami prosedur berwakaf	Interval
		Hukum wakaf (Cupian & Najmi, 2020)	Seberapa jauh responden memahami hukum wakaf	Interval
5	Intensi Berwakaf pada Sektor Pertanian (Y) adalah niat atau keinginan seseorang yang secara kuat mendorong seseorang untuk mewakafkan hartanya pada program wakaf di sektor pertanian & Fishbein, 2005);I.	Berniat menggunakan (Juliana dkk., 2023; Osman & Muhammed, 2017; Ismail & Maryanti, 2022; dan Kasri & Chaerunnisa, 2022)	Responden berniat berwakaf untuk sektor pertanian	Interval
		Mencoba menggunakan (Juliana dkk., 2023; dan Kasri & Chaerunnisa, 2022)	Responden mencoba berwakaf untuk sektor pertanian	Interval
		Berencana menggunakan (Juliana dkk., 2023; Osman &	Responden berencana berwakaf untuk sektor pertanian	Interval

---

Nuraini et al., Muhammed, 2017;  
2018). Ismail & Maryanti,  
alin2022; dan Kasri  
& Chaerunnisa,  
2022)

---

*Sumber: Diolah Penulis (2023)*

### **3.5 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah masyarakat muslim Jawa Barat yang belum pernah berwakaf pada sektor pertanian. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi masyarakat muslim Jawa Barat. Kemudian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*, tepatnya menggunakan *judgment sampling*. Sehingga, peneliti memilih sampel secara subjektif yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian yang dikembangkan (Ferdinand, 2014). Adapun, kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu berdomisili di Jawa Barat, beragama Islam, berusia minimal 18 tahun, dan belum pernah berwakaf pada sektor pertanian.

Kemudian, karena penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dan mempertimbangkan jumlah populasi yang tidak dapat peneliti dapatkan dengan akurat, maka penelitian ini mengambil sampel berdasarkan cara perhitungan sampel Hair dkk. (2019). Menurut Hair dkk. (2019) ukuran sampel yang jumlah populasinya tidak diketahui dihitung dengan mengalikan 10 atau 20 jumlah indikator variabel. Sehingga, didapatkan jumlah sampel penelitian ini adalah 190 – 380 responden.

### **3.6 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen ini dikembangkan dengan menggunakan skala semantik diferensial. Diferensial semantik bersifat ordinal, namun sering juga dipergunakan sebagai skala interval (Sekaran, 2017). Adapun pengukuran skala interval dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Skala Ukuran Semantik Diferensial**

Pernyataan Kiri	Rentang Jawaban	Pernyataan Kanan
Sangat Rendah	1 2 3 4 5 6 7	Sangat Tinggi
Sangat Tidak Berpengaruh	1 2 3 4 5 6 7	Sangat Berpengaruh
Sangat Tidak Patuh	1 2 3 4 5 6 7	Sangat Patuh

*Sumber: (Sekaran, 2017)*

Setelah jawaban dari responden diperoleh, maka langkah berikutnya adalah mengkategorikan masing-masing variabel untuk menjawab rumusan hipotesis. Berikut adalah rumusan pengkategorian yang digunakan.

**Tabel 3.3**  
**Skala Pengkategorian**

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,5\sigma)$	Sangat Tinggi
$(\mu + 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 1,5\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 0,5\sigma)$	Sedang
$(\mu - 1,5\sigma) < X \leq (\mu - 0,5\sigma)$	Rendah
$X < (\mu - 1,5\sigma)$	Sangat Rendah

*Sumber: (Azwar, 2022)*

Keterangan:

$X$  = Skor empiris

$\mu$  = Rata-rata teoretis ((skor min + skor maks)/2)

$\sigma$  = Simpangan baku teoretis ((skor maks – skor min)/6)

### 3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket, wawancara terstruktur dan studi pustaka. Teknik kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran pertanyaan kepada responden penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarakan melalui media sosial dan langsung tatap muka. Kemudian, teknik wawancara terstruktur, merupakan wawancara dengan format pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh tambahan responden yang berasal dari

generasi X dan Y. Terakhir, teknik studi pustaka, merupakan teknik pengumpulan data pustaka yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang dikaji.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana gambaran deskriptif tingkat religiositas, sikap, norma subjektif, tingkat pengetahuan wakaf dan intensi masyarakat muslim Jawa Barat dalam berwakaf untuk sektor pertanian, maka akan dijawab terlebih dahulu dengan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2014). Secara umum, prosedur yang dilakukan untuk mengolah datanya adalah sebagai berikut.

a. *Editing* (Pemeriksaan)

Tahap ini dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan serta kejelasan jawaban kuesioner responden secara holistik.

b. *Coding* (Proses Pemberian Identitas)

Sesudah tahapan editing selesai, tahap berikutnya ialah mengklasifikasikan data melalui tahapan *coding*. Data tersebut diklasifikasikan dengan cara diberi kode pada masing-masing jawaban.

c. *Scoring* (Proses Pemberian Angka)

*Scoring* adalah pemberian skor pada setiap pilihan item yang dipilih oleh responden dari pertanyaan kuesioner. Memberikan skor dengan menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala *likert* dengan bobot yang disesuaikan dengan kategori jawabannya.

d. *Tabulating*

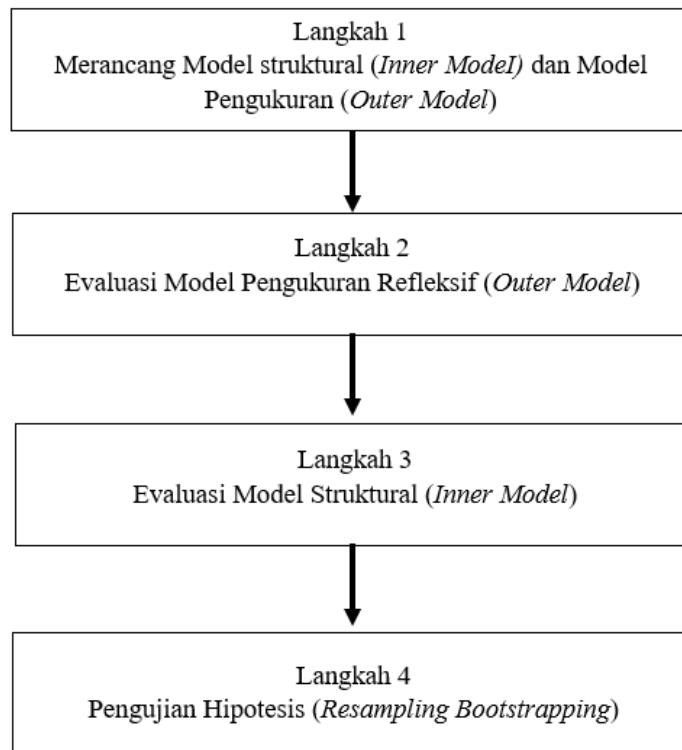
Tabulasi merupakan proses mengubah data dari instrumen pengumpulan data menjadi tabel-tabel data.

#### **3.7.2 Analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)**

SEM-PLS adalah metode analisis yang *powerfull* dikarenakan tidak didasarkan pada banyak asumsi. Dalam SEM-PLS, data tidak harus berdistribusi normal dan sampel digunakan pun tidak harus besar. Kemudian, pendekatan ini juga ditujukan

untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten, dan indikator yang digunakan pun dapat berbentuk refleksif maupun formatif. Selain itu, metode ini lebih menitikberatkan pada data dan prosedur yang terbatas, serta dapat menghindarkan dua masalah serius yakni *inadmissible solution* dan *factor indeterminacy* (Ghozali, 2014).

Adapun langkah-langkah analisis data dengan menggunakan *tools* PLS adalah sebagai berikut (Ghozali, 2014):



**Gambar 3. 1**  
**Tahapan Pengujian SEM-PLS**

*Sumber: Ghazali (2014)*

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*) dan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Merancang model struktural (*inner model*) artinya menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory* (Ghozali, 2014). Kemudian, *outer model* penelitian ini dirancang berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya, yang mana variabel endogen intensi berwakaf pada sektor pertanian



dibangun oleh tiga indikator (IN1, IN2, IN3), sedangkan variabel eksogen tingkat religiositas dibangun atas lima indikator (RE1, RE2, RE3, RE4, RE5), variabel eksogen sikap dibangun oleh lima indikator (SI1, SI2, SI3), variabel eksogen norma subjektif dibangun atas lima indikator (NOR1, NOR2, NOR3, NOR4, NOR5), serta variabel eksogen tingkat pengetahuan wakaf dibangun atas tiga indikator (PENG1, PENG2, PENG3).

## 2. Evaluasi Model Pengukuran Refleksif (*Outer Model*)

Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel) (Ghozali, 2014). Adapun, aturan evaluasi model pengukuran refleksif ditunjukkan dalam tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Evaluasi Model Pengukuran Refleksif**

<b>Validitas dan Reliabilitas</b>	<b>Parameter</b>	<b>Rule of Thumb</b>
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	> 0,70
<i>Discriminant Validity</i>	Nilai Akar Kuadrat dari <i>Average Variance Extracted</i> (AVE).	> 0,50
<i>Composite reliability</i>	<i>composite reliability</i>	> 0,70

Sumber: Ghozali (2014)

## 3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dievaluasi dengan analisis *variance inflation factor* (VIF), *R-square*, *F-square*, *Q-square*, dan *model fit* (Ghozali, 2014). Penjelasan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis *variance inflation factor* (VIF) dilakukan untuk melihat kolinearitas yang terdapat pada suatu model. Nilai VIF harus kurang dari lima, jika lebih dari lima, hal ini menunjukkan adanya kolinearitas antar variabel laten.

- b. Analisis *R-Square* ( $R^2$ ) untuk variabel laten endogen yaitu hasil *R-square* sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”.
  - c. Analisis  $F^2$  untuk *effect size*, nilai  $F^2$  sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural (Ghozali, 2014).
  - d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance*, nilai *Q-square* lebih besar dari 0 memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.
  - e. Uji *model fit* adalah tahapan yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian sebuah model. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai SRMR (*standardized root mean residual*), *chi-square*, dan NFI (*normed fit index*).
4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Menganalisis hasil *bootstrapping* atau koefisien jalur untuk uji statistik, seperti uji t, adalah langkah selanjutnya dalam pengujian PLS-SEM. Nilai t hitung dan t tabel dibandingkan, untuk uji hipotesis. Hipotesis diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ). Selain itu, nilai p dapat digunakan untuk menentukan uji hipotesis dalam PLS-SEM. Jika nilai p kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya.

Adapun rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta \leq 0$ , artinya tingkat religiositas Islam tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf pada sektor pertanian

$H_a : \beta > 0$ , artinya tingkat religiositas Islam berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf pada sektor pertanian

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta \leq 0$ , artinya tingkat religiositas Islam tidak berpengaruh positif terhadap sikap masyarakat dalam berwakaf pada sektor pertanian

$H_a : \beta > 0$ , artinya tingkat religiositas Islam berpengaruh positif terhadap sikap

masyarakat dalam berwakaf pada sektor pertanian

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta = 0$ , artinya sikap tidak memediator pengaruh tingkat religiositas Islam terhadap intensi berwakaf pada sektor pertanian

$H_a : \beta \neq 0$ , artinya sikap memediator pengaruh tingkat religiositas Islam terhadap intensi berwakaf pada sektor pertanian

d. Hipotesis Keempat

$H_0 : \beta \leq 0$ , artinya sikap tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf pada sektor pertanian

$H_a : \beta > 0$ , artinya sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf pada sektor pertanian

e. Hipotesis Kelima

$H_0 : \beta \leq 0$ , artinya norma subjektif tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf pada sektor pertanian.

$H_a : \beta > 0$ , artinya norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf pada sektor pertanian.

f. Hipotesis Keenam

$H_0 : \beta \leq 0$ , artinya tingkat pengetahuan wakaf tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf pada sektor pertanian.

$H_a : \beta > 0$ , artinya tingkat pengetahuan wakaf berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf pada sektor pertanian.